

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan daging sapi konsumsi yang tinggi membuat peternak sulit memenuhi permintaan pasar, sehingga pemerintah seringkali terpaksa mengimpor sapi potong hidup dan olahan dari negara tetangga. Usaha penggemukan sapi adalah usaha yang meningkatkan bobot dan kualitas daging sapi. Namun, sebagian besar sapi potong Indonesia berasal dari peternak tradisional yang sebagian besar hanya mengetahui sedikit tentang pengelolaan sapi potong. Secara garis besar, salah satu penopang keberhasilan industri peternakan sapi adalah sistem kandang. Sistem kandang individu adalah semua aspek fisik yang terkait dengan kandang dan infrastruktur peralatan pendukung peternakan. Sistem perkandangan adalah semua aspek fisik yang terkait dengan kandang dan infrastruktur peralatan pendukung peternakan. Untuk membuat kandang harus memperhatikan persyaratan kandang yaitu memilih posisi kandang, tata letak kandang, bahan kandang dan struktur kandang termasuk bagian bawah kandang, kandang, dinding kandang, dan bagian atas kandang. Sirkulasi udara yang baik harus tercipta di dalam kandang. Sedangkan kondisi lingkungan di kandang memberikan kenyamanan bagi ternak

Manajemen perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang pada saat ini sering diabaikan atau belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong. Pada saat ini masih banyak ditemukan konstruksi kandang belum sesuai dengan persyaratan teknis. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu produktivitas ternak dan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja yang berdampak terhadap lingkungan sekitar. Kandang merupakan tempat untuk berlindung dan tempat untuk aktivitas ternak seperti makan dan minum. Kondisi kandang harus memberikan keleluasaan, kenyamanan, dan kesehatan bagi ternak. Hal tersebut berkaitan dengan animal welfare dimana harus ada keleluasaan, kenyamanan, dan keamanan ternak yang harus diutamakan agar dapat meningkatkan produktivitas ternak. Ketiga hal tersebut berkaitan satu sama lain, misalnya pada keleluasaan ternak dalam bergerak sehingga ternak nyaman dalam 2 kandang. Keleluasaan pada kandang juga menurunkan resiko ternak bertarung. Selain keleluasaan, adapun kenyamanan yang dapat menurunkan resiko ternak terluka. Penurunan tersebut disebabkan kesesuaian manajemen kandang dengan ternak sehingga ternak nyaman. Kenyamanan dalam

hal ini mencakup kenyamanan ternak pada saat berpijak maupun makan dan minum. Aspek yang terakhir yaitu keamanan ternak. Kandang dapat dikatakan aman apabila memiliki konstruksi yang kuat dan sesuai dengan lingkungan. Kandang yang tidak sesuai dengan lingkungan menyebabkan ternak stress dan berkemungkinan besar terjangkit penyakit dan kurangnya nafsu makan. Oleh karena itu, untuk suatu usaha peternakan diperlukan sistem perkandangan yang tepat sehingga dapat meminimalisir segala bentuk kerugian.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Menambah pengetahuan tentang pola industri sapi potong.
3. Membandingkan mengenai teori berdasarkan literatur dengan praktik yang ada di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengetahui secara langsung tatalaksana pemeliharaan sapi potong.
2. Mengetahui jenis pakan, perkandangan, bibit, dan segala bentuk teknologi yang diterapkan di UD.Ternak Sapi Sumber Jaya
3. Melakukan Pengambilan data studi kasus yang ada di lapangan di UD.Ternak Sapi Sumber Jaya

1.2.3 Manfaat Magang

1. Mengerti secara langsung tatalaksana pemeliharaan sapi potong
2. Mendapatkan ketrampilan mengenai pemeliharaan sapi potong
3. Mengetahui fungsi dan manfaat manajemen sapi potong

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Lokasi Magang dilaksanakan di peternakan UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan, yang berlokasi di Pilanggot, Wonokromo, Kec.Tikung, KabupatenLamongan, Jawa Timur 62281

1.3.2 Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus -30 November 2022. yang di

laksanakan di UD.Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan. jadwal kerja yang dilakukan yaitu pada hari senin-sabtu dengan dua kali sehari kerja, yang dilaksanakan mulai jam 7.00-9.00 dan siang hari dimulai jam 13.00-16 .00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang yakni mengikuti semuarangkain kegiatan yang dilaksanakan di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan, dengan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

1.4.1 Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang diperlukan dapat berupa data primer dan sekunder. Data Primer berasal dari pencatatan secara langsung dengan cara penimbangan dan pengamatan pada objek yang diamati. Data sekunder berasal data recording milik peternakan.

1.4.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara diskusi dengan pembimbing lapang, pekerja lapang atau karyawan, dan teman magang yang melakukan pengamatan pada objek yang sama.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar keseluruhan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di UD. Ternak Sumber Jaya. Hal tersebut digunakan sebagai penunjang kelengkapan penelitian yang telah dilakukan.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk membandingkan teori dengan praktek yang ada di lapangan sehingga dapat dijadikan standarisasi dalam keberhasilan penelitian. Dengan adanya Studi Pustaka dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan Praktek Magang sehingga tindakan yang dilakukan pada saat penelitian tidak merugikan untuk perusahaan